



PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN EKONOMI PADA MATERI KONSUMSI DAN INVESTASI BERBASIS HUMANISTIK MODEL KOOPERATIF *TWO STAY TWO STRAY*

Amin Dwi Nugroho[✉], Antonius Tri Widodo, Sudarmin

Prodi Kurikulum dan Teknologi Pembelajaran, Program Pascasarjana
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Juli 2012
Disetujui Agustus 2012
Dipublikasikan November
2012

Keywords:
Instrument development
Humanistic
Two stay two stray
Consumption and investa-
tion.

Abstrak

Permasalahan penelitian ini adalah rendahnya rerata prestasi belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Bangsri Jepara pada mata pelajaran Ekonomi materi konsumsi dan investasi tahun pelajaran 2009/2010 dan 2010/2011. Tujuan penelitian untuk: (1) menghasilkan perangkat pembelajaran berbasis humanistik model kooperatif *Two Stay Two Stray* (TSTS); (2) mengukur efektivitas pembelajaran berbasis humanistik model kooperatif TSTS pada materi konsumsi dan investasi. Metode yang digunakan adalah penelitian pengembangan dengan tahap-tahap *define, design, dan develop*. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan adalah silabus, RPP, buku pegangan peserta didik, LKPD, dan TPB. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X SMA N 1 Bangsri Jepara tahun pelajaran 2011/2012. Hasil penelitian menunjukkan (1) setelah melalui proses validasi dan revisi diperoleh perangkat pembelajaran berupa silabus dengan rerata skor 89,63%, RPP dengan rerata skor 91,52%, buku pegangan peserta didik dengan rerata skor 94,76%, LKPD dengan rerata skor 95,00%, TPB dengan rerata skor 88,54%. Semua skor tersebut termasuk kriteria valid; (2) proses pembelajaran ekonomi humanistik dengan model TSTS pada materi konsumsi dan investasi efektif. Efektifitas ditandai dengan a) tingginya aktivitas (66,67), afektif (74,31), dan kreativitas (73,85), b) tercapainya KKM prestasi belajar peserta didik dengan rata-rata 85,28, c) ada peningkatan prestasi belajar, d) rerata prestasi belajar kelas eksperimen (85,28) lebih baik secara signifikan daripada prestasi belajar kelas kontrol (76,25). Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa pengembangan perangkat pembelajaran yang efektif menunjukkan tercapai.

Abstract

The problem of the research is the poor learning outcome of students in grade X SMA Negeri 1 Bangsri-Jepara on consumption and investment material in academic year 2009/2010 and 2010/2011. The objectives of this research are to: (1) produce a valid instrument of humanistic based learning on cooperative TSTS; (2) measure the effectiveness of humanistic based learning on cooperative model TSTS for consumption and investment material. The type of research used was Research and Development with modification of model 4-D (becomes 3-D) following these steps: Define, Design and Develop. The types of developed learning instrument were syllabus, lesson plan, module, LKPD, TPB. The subject of the research was students of X grade SMA Negeri 1 Bangsri-Jepara in academic year 2011/2012. This research can be a benefit for teachers as it provides an alternative for innovative teaching that optimizes the students' activity as well as achievement. The results indicated that (1) after a validation and revision process, learning instrument was developed in the form of syllabus with average score 89/63%, lesson plan: 91.52%, students' module: 94.76%, LKPD: 95.00%, TPB: 88.54%; thus the scores were categorized as valid. (2) The learning process of economy using humanistic approach with model TSTS on consumption and investment material was proven effective. The effectiveness was indicated by: a) intensity of activity (66.67), affective (74.31), and creativity (73.85); b) the achievement of students with average 85.28 and the result of sample t-test with $p = 0.000$. c) There was an improvement in students' achievement proven by the paired sample t-test with $p = 0.0000$. (d) The average in experimental group was (85.28) significantly better than the achievement of controlled group: (76.25) and the result of independent sample test were obtained $p = 0.001$. The effectiveness and validity of this learning instrument show that the objectives of research and development were achieved.

Pendahuluan

Sampai saat ini keberhasilan seorang guru dalam mengajar oleh masyarakat masih dilihat dan diukur dari perolehan prestasi belajar para peserta didiknya. Sering kali prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi menjadi pembicaraan. Lebih-lebih setelah selesainya suatu kegiatan penilaian, khususnya pada tes semester, lomba mata pelajaran ekonomi, ujian nasional, dan sebagainya. Mereka berpendapat bahwa pelajaran ekonomi itu sulit dan tes prestasi belajar peserta didik belum mencapai hasil seperti yang diharapkan. Yang berbicara demikian bukan hanya peserta didik, tetapi orang tua, bahkan dari lingkungan pendidik sendiri.

Pengamatan yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Bangsri menunjukkan bahwa 85% siswa cenderung kurang aktif dan bersikap individual sehingga kerja sama antar siswa masih kurang. Ada pula siswa yang bersifat tertutup dan malu bertanya kepada guru mengenai materi pelajaran yang belum dipahami. Hal ini mengakibatkan siswa merasa kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru, tetapi guru tidak mengetahui. Faktor-faktor tersebut merupakan kenyataan yang dialami oleh sebagian siswa. Kalau hambatan itu tidak segera diatasi akan dihasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan sempit dan kurang berkualitas.

Menurut data dari guru mata pelajaran, nilai yang diperoleh peserta didik pada proses pembelajaran konvensional, tahun pelajaran 2009/2010 peserta didik yang tuntas dalam ulangan harian materi konsumsi dan investasi sebanyak 37% dengan nilai rata-rata 53, tahun pelajaran 2010/2011 sebesar 39% dengan nilai rata-rata 56. Nilai rata-rata yang dicapai peserta didik pada 2 tahun pelajaran tersebut masih dibawah syarat ketuntasan klasikal, 80% siswa nilainya sama dengan atau diatas KKM sebesar 70 tahun 2009/2010 dan 71 pada tahun 2010/2011. Untuk mengatasi hal tersebut guru perlu melakukan proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan menciptakan suasana yang mendukung siswa mencapai kesuksesan belajar.

Dari pengalaman pembelajaran seperti tersebut di atas, peneliti ingin menerapkan suatu metode tertentu dalam pembelajaran ekonomi yang dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dan meningkatkan ketrampilan proses peserta

didik secara keseluruhan, memberi kesempatan peserta didik untuk mengembangkan potensinya secara maksimal sekaligus mengembangkan aspek kepribadian seperti kerja sama, bertanggung jawab dan disiplin. Salah satu metode yang menurut peneliti dapat meningkatkan motivasi peserta didik, meningkatkan ketrampilan proses peserta didik dan juga menyenangkan dalam proses belajar mengajar adalah metode dua tinggal dua tamu (*Two Stay Two Stray*).

Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah perangkat pembelajaran ekonomi pada materi konsumsi dan investasi berbasis humanistik model kooperatif *Two Stay Two Stray* yang dikembangkan merupakan perangkat yang valid? 2) Apakah pembelajaran ekonomi pada materi konsumsi dan investasi berbasis humanistik model kooperatif *Two Stay Two Stray* efektif dan bisa meningkatkan prestasi belajar?

Tujuan dalam penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui validitas perangkat pembelajaran ekonomi pada materi konsumsi dan investasi berbasis humanistik model kooperatif *Two Stay Two Stray*; 2) untuk mengetahui keefektifan pembelajaran ekonomi pada materi konsumsi dan investasi berbasis humanistik model kooperatif *Two stay Two Stray*.

Baharuddin dan Wahyuni (2010: 142-143), menyatakan aliran humanistik memandang bahwa belajar bukan sekadar pengembangan kualitas kognitif saja, selain itu pendekatan humanistik dalam pembelajaran menekankan pentingnya emosi atau perasaan, komunikasi yang terbuka, dan nilai-nilai yang dimiliki setiap peserta didik. Pendidikan humanistik memandang proses belajar bukan hanya sebagai sarana transformasi pengetahuan saja, tetapi lebih dari itu, proses belajar merupakan bagian dari mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan.

Menurut Sumaji (2009), pelajaran ekonomi secara humanistik berarti menempatkan ekonomi sebagai bagian dari kehidupan nyata manusia. Proses pembelajarannya juga menempatkan pelajar bukan sebagai obyek, melainkan subyek yang bebas menemukan pemahaman berdasarkan pengalamannya sehari-hari. Menurut Drost (1998: 110), hasil pembelajaran dan pendidikan humanis adalah orang yang bernalar kritis dan mampu mengungkapkan diri demikian rupa hingga terjalin komunikasi yang bermutu.

Menurut Dalyono (2009: 43), perhatian psikologi humanistik yang terutama tertuju pada masalah bagaimana tiap-

tiap individu dipengaruhi dan dibimbing oleh maksud-maksud pribadi yang mereka hubungkan kepada pengalaman-pengalaman mereka sendiri. Menurut para pendidik aliran humanistik penyusunan dan penyajian materi pelajaran harus sesuai dengan perasaan dan perhatian peserta didik.

Pembelajaran berbasis humanistik, menurut Gage and Berliner (Arsury, 2007), mempunyai lima tujuan yang mendasar dalam pendidikan: a) mengembangkan *self-direction* yang positif dan kebebasan (kemandirian) pada diri peserta didik; b) membangun kemampuan untuk bertanggung jawab terhadap apa yang dipelajari; c) membangun kreativitas; d) membangun rasa keingintahuan, dan e) membangun minat terhadap seni atau menciptakan sensitivitas seni

Pembelajaran berdasarkan teori humanistik ini cocok untuk diterapkan pada materi-materi pembelajaran yang bersifat pembentukan kepribadian, hati nurani, perubahan sikap, dan analisis terhadap fenomena sosial. Indikator dari keberhasilan aplikasi ini adalah peserta didik merasa senang bergairah, berinisiatif dalam belajar dan terjadi perubahan pola pikir, perilaku dan sikap atas kemauan sendiri.

Model kooperatif two stay two stray adalah salah satu model dalam metode diskusi yang berbasis cooperative learning. Model kooperatif two stay two stray dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992 (Lie, 2007:61). Menurut Lie 2007:60) model ini dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkat usia anak didik. Teknik two

stay two stray ini dilakukan dengan membentuk kelompok-kelompok kecil yang anggota-anggota kelompoknya bersifat heterogen, dengan ketentuan yang cerdas yang aktif, dan yang kreatif di sebar pada masing-masing kelompok.

Menurut Wijayanti (2007: 25-27), langkah-langkah skema diskusi Model TSTS pada Gambar 1 adalah sebagai berikut.

Peserta didik dibagi dalam kelompok berempat, setiap peserta didik dalam setiap kelompok mendapat nomor. Sistem penomoran misalnya (1a :anak dari kelompok 1 kode a, 4b : anak dari kelompok 4 kode b, dan seterusnya)

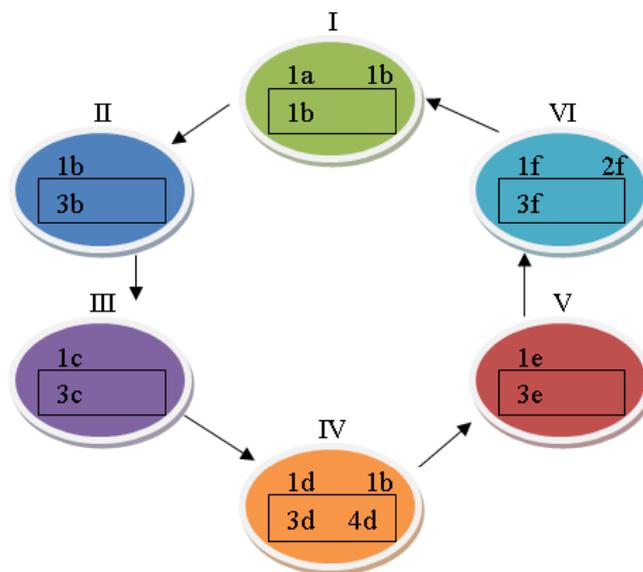
Guru memberikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya.

Setelah diskusi intra kelompok usai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kepada kelompok yang lain

Anggota kelompok yang tidak mendapatkan tugas sebagai duta (tamu) mempunyai kewajiban menerima tamu dari suatu kelompok. Tugas mereka adalah menyajikan hasil kerja kelompoknya kepada tamu tersebut.

Dua orang yang bertugas sebagai tamu diwajibkan bertamu kepada semua kelompok. Jika mereka telah usai menunaikan tugasnya, mereka kembali ke kelompoknya masing-masing

Setelah kembali ke kelompok asal, baik peserta didik yang bertugas bertamu maupun mereka yang bertugas menerima tamu mencocokkan dan membahas hasil kerja yang telah



Gambar 1. Skema Diskusi Model TSTS .

mereka tunaikan.

Sebelum diskusi dimulai guru menayangkan video pembelajaran model kooperatif TSTS kepada siswa di kelas eksperimen, selanjutnya setelah kelompok terbentuk, permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan materi disampaikan guru, dan peserta didik diminta melaksanakan diskusi dengan model kooperatif TSTS tersebut pada materi konsumsi dan investasi.

Banyak metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas, namun pemakaian metode yang hanya berfokus pada satu metode saja dapat membuat siswa jenuh dan bosan, dan dapat mengakibatkan hasil belajar peserta didik rendah. Disadari bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menerima pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Untuk meminimalkan perbedaan tersebut, maka dibentuk secara kelompok agar siswa dapat saling mengisi, saling melengkapi, serta bekerja sama dan saling menghargai dalam menyelesaikan soal-soal atau tugas yang diberikan guru.

Untuk memberikan pengalaman belajar yang meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa, perlu dilakukan inovasi pembelajaran ekonomi pada materi konsumsi dan investasi. Pembelajaran dengan model kooperatif *two stay two stray* berbasis humanistik merupakan salah satu wujud aplikasi pembelajaran yang dianggap tepat untuk memecahkan masalah tersebut. Pembelajaran yang dikembangkan dengan model kooperatif *two stay two stray* berbasis humanistik memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sama yang dibentuk secara berkelompok agar siswa dapat saling menghargai, saling mengisi, saling melengkapi, serta saling membagikan hasil dan informasi dengan siswa lainnya dalam menyelesaikan soal-soal atau tugas yang diberikan guru. Dengan demikian tujuan pengajaran dapat tercapai dan hasil belajar siswa serta kreativitas siswa dapat ditingkatkan secara maksimal. Melalui pembelajaran model kooperatif *two stay two stray* berbasis humanistik diharapkan siswa terlibat secara holistik baik secara fisik, emosional, maupun intelektual. Model pembelajaran *kooperatif two stay two stray* memungkinkan guru memberikan perhatian penuh kepada peserta didik. Hubungan yang lebih akrab akan terjadi antara guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik.

Adakalanya siswa lebih mudah belajar

dari temannya sendiri. Pembelajaran model kooperatif *two stay two stray* yang dalam pelaksanaannya mengacu kepada belajar kelompok mengakomodasi kebutuhan siswa yang lebih mudah belajar dari temannya sendiri.

Berdasarkan kerangka berpikir di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

Hasil Pengembangan perangkat pembelajaran ekonomi pada materi konsumsi dan investasi berbasis humanistik dengan model kooperatif *two stay two stray* valid.

Hasil Pembelajaran ekonomi pada materi konsumsi dan investasi berbasis humanistik dengan model kooperatif *two stay two stray* efektif .

Indikator efektif adalah sebagai berikut: (a) prestasi belajar mencapai kriteria ketuntasan minimal baik secara individual maupun secara klasikal, (b) aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berpengaruh terhadap prestasi belajar, (c) prestasi belajar peserta didik yang menggunakan pembelajaran ekonomi pada materi konsumsi dan investasi berbasis humanistik dengan model *kooperatif two stay two stray* lebih baik dari pada dengan pembelajaran konvensional.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian pengembangan menggunakan model Thiagarajan (1974) yang dimodifikasi menjadi 3-D (*define, design, dan develop*). Obyek pengembangan adalah perangkat pembelajaran ekonomi pada materi konsumsi dan investasi berbasis humanistik model kooperatif *two stay two stray*. Perangkat yang dikembangkan meliputi silabus, RPP, buku pegangan peserta didik, LKPD dan TPB.

Instrumen penelitian terdiri dari lembar observasi aktivitas peserta didik, lembar observasi kreativitas peserta didik, dan lembar validasi, digunakan oleh para ahli untuk menilai perangkat pembelajaran.

Perangkat yang telah dikembangkan selanjutnya diujicoba lapangan. Hasil uji coba ini didiskusikan dengan tim ahli untuk memperoleh masukan bagi perbaikan perangkat sebelum digunakan dalam pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahap. Tahap pertama adalah pengembangan model perangkat pembelajaran, sedangkan tahap kedua adalah tahap pengujian hipotesis dengan eksperimen.

Instrumen perangkat pembelajaran pada penelitian ini adalah lembar validasi perangkat pembelajaran, lembar observasi (pengamatan), dan lembar tes hasil belajar.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif

dan uji statistik meliputi: 1) Uji Ketuntasan Belajar menggunakan one sample t-test dengan KKM = 71. 2) Uji komperatif digunakan untuk menguji apakah prestasi belajar peserta didik yang mengikuti pembelajaran ekonomi dengan metode TSTS lebih baik menggunakan independent sample t-test.

Hasil dan Pembahasan

Secara umum hasil validasi para ahli terhadap perangkat pembelajaran diperoleh sebagai berikut:

Rata-rata penilaian ketiga validator terhadap silabus, RPP, modul, LKPD dan TPB mencapai 91,89 dalam kategori sangat valid.

Data aktivitas dan kreativitas peserta didik pada kelompok kecil diperoleh dari hasil observasi sedangkan afektif diperoleh dari pengisian angket oleh peserta didik. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dengan model TSTS berbasis humanistik tergolong tinggi dengan rata-rata 69,20, sedangkan rerata afektif peserta didik mencapai 74,83 dalam kategori tinggi dan kreativitas dengan rata-rata 75 dalam kategori tinggi. Lebih jelasnya dapat dilihat pada

Tabel 2.

Ujicoba pembelajaran TSTS berbasis humanistik yang dilakukan pada kelompok kecil ternyata berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik. lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 memperlihatkan bahwa sebelum dilakukan pembelajaran TSTS berbasis humanistik mencapai 71,67. Dari 8 peserta didik pada kelompok kecil sebanyak 4 peserta didik (50%) yang mencapai ketuntasan belajar sebelum dilakukan pembelajaran. Setelah mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 85 dan terdapat 7 peserta didik (87,5%) yang mencapai ketuntasan. Hasil *uji paired t-test* diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,856$ dengan nilai $p\ value = 0,002 < 0,05$ yang berarti bahwa melalui pembelajaran TSTS berbasis humanistik berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar.

Ujicoba pembelajaran TSTS berbasis humanistic yang dilakukan pada kelompok kecil ternyata berpengaruh terhadap ketuntasan belajar peserta didik. Hasil uji ketuntasan prestasi belajar menggunakan *One Sample Test* diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,970$ dengan $pvalue = 0,002 < 0,05$,

Tabel 1. Rekap nilai dari validator

No.	Materi Validasi	Validator			Rata-rata	Skor ideal	% skor
		1	2	3			
1	Silabus	76	79	87	80.67	90	89,63
2	RPP	47	49	55	50.33	55	91,52
3	Buku Pegangan PD	65	67	67	66.33	70	94,76
4	LKPD	18	19	20	19,00	20	95,00
6	TPB	27	28	30	28.33	32	88,54
Rata-rata							91,89

Tabel 2. Rata-rata Aktivitas, Kreativitas dan afektif

No	Keterangan	Rata-rata	Kriteria
1	Aktivitas	69.20	Tinggi
2	Afektif	74.83	Tinggi
3	Kreativitas	75.00	Tinggi

Tabel 3. Uji Peningkatan Prestasi Belajar pada Kelompok Kecil

Data	Rata-rata	Ketuntasan		t_{hitung}	p value	Kriteria
		(KKM = 71)				
		F	%			
Pre test	71,67	4	50	4.856	0.002	Signifikan
Post test	85,00	7	87.5			

yang berarti prestasi belajar pada kelompok kecil mencapai ketuntasan belajar.

Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dengan model TSTS berbasis humanistik pada kelompok besar tergolong tinggi dengan rata-rata 66,67 pada kategori tinggi, demikian juga dengan rata-rata afektif peserta didik mencapai 74,31 dalam kategori tinggi dan kreativitas dengan rata-rata 73,85 dalam kategori tinggi. Pada kelompok kontrol, aktivitas siswa dalam pembelajaran mencapai 55,95 dalam kategori rendah. Rata-rata aspek afektif pada kelompok kontrol mencapai 68,94 dalam kategori tinggi sedangkan pada aspek kreativitas pada kelompok kontrol mencapai 54,9 dalam kategori cukup. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Pembelajaran TSTS berbasis humanistik yang dilakukan pada kelompok besar ternyata berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 memperlihatkan bahwa rata-rata prestasi belajar sebelum dilakukan pembelajaran TSTS berbasis humanistik mencapai 63,33. Dari 24 peserta didik sebanyak 5 peserta didik (21%) yang mencapai ketuntasan belajar. Setelah mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan dengan rerata sebesar 85,28 dan terdapat 21 peserta didik (88%) mencapai ketuntasan. Hasil uji *paired t-test* diperoleh nilai $t_{hitung} = 6,837$ dengan nilai $p\ value = 0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa melalui pembelajaran TSTS berbasis humanistik berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar. Peningkatan prestasi belajar ini juga dialami pada kelompok kontrol. Rerata sebelum

pembelajaran mencapai 62,43 dengan tingkat ketuntasan 21% dan mengalami peningkatan menjadi 76,25 dengan tingkat ketuntasan 71%. Hasil uji *paired t-test* diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,473$ dengan nilai $p\ value = 0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa melalui pembelajaran pada kelompok kontrol juga berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar. Meskipun demikian peningkatan prestasi belajar pada kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol.

Pembelajaran TSTS berbasis humanistik ternyata berpengaruh terhadap ketuntasan belajar peserta didik. Hasil uji ketuntasan prestasi belajar menggunakan *One Sample Test* diperoleh nilai $t_{hitung} = 7,589$ dengan $p\ value = 0,002 < 0,05$, yang berarti prestasi belajar pada kelompok eksperimen mencapai ketuntasan belajar. Demikian juga untuk kelompok kontrol diperoleh $t_{hitung} = 3,189$ dengan $p\ value = 0,004 < 0,05$, yang berarti bahwa prestasi belajar pada kelompok kontrol mencapai ketuntasan belajar.

Perbedaan prestasi belajar antara kelompok eksperimen dan kontrol dapat dilihat dari hasil uji *Independent Sample Test* dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7 memperlihatkan bahwa rata-rata kelas kontrol sebesar 76,25 dan rata-rata kelas eksperimen 85,28, setelah diuji t diperoleh $t_{hitung} = 3,611$ dengan $sig = 0,000 < 0,05$, yang berarti rata-rata kelas eksperimen secara nyata lebih tinggi dari rata-rata kelas kontrol. Dengan demikian rata-rata prestasi belajar hasil pengembangan perangkat pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) berbasis humanistik lebih tinggi daripada kelompok kontrol.

Tabel 4. Rata-rata Aktivitas, Kreativitas dan afektif

No	Aspek	Kelompok eksperimen		Kelompok Kontrol	
		Rata-rata	Kriteria	Rata-rata	Kriteria
1	Aktivitas	66.67	Tinggi	55.95	Rendah
2	Afektif	74.31	Tinggi	68.94	Tinggi
3	Kreativitas	73.85	Tinggi	54.79	Cukup

Tabel 5. Uji Peningkatan Prestasi Belajar pada Kelompok Besar

Kelompok	Data	Rata-rata	Ketuntasan		t_{hitung}	p value	Kriteria
			(KKM= 71)				
			f	%			
Eksperimen	Pre test	63,33	5	21	6.837	0.000	Signifikan
	Post test	85,28	21	88			
Kontrol	Pre test	62,43	5	21	5.473	0.000	Signifikan
	Post test	76,25	17	71			

Tabel 6. Uji Ketuntasan Prestasi Belajar

Kelompok	Mean	m_0	t_{hitung}	p value	Kesimpulan
Eksperimen	85,28	71	7.589	0.000	Ho ditolak
Kontrol	76,25	71	3.189	0.004	Ho ditolak

Tabel 7. Hasil Uji Perbedaan Prestasi Belajar antara Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Kelompok	Mean	t_{hitung}	Dk	p value	Kriteria
Eksperimen	85,28	3.611	46	0.001	Berbeda nyata
Kontrol	76,25				

Simpulan

Proses dan hasil pengembangan perangkat pembelajaran ekonomi berbasis humanistik model kooperatif *two stay two stray* pada materi konsumsi dan investasi kelas X SMA Negeri 1 Bangsri yang telah dijabarkan di atas dapat disimpulkan :

Perangkat pembelajaran dengan model kooperatif *two stay two stray* berbasis humanistik pada materi konsumsi dan investasi adalah *valid*.

Pembelajaran yang memanfaatkan perangkat pembelajaran model kooperatif *two stay two stray* berbasis humanistik pada mata pelajaran ekonomi materi konsumsi dan investasi adalah efektif.

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan perangkat pembelajaran yang telah dilakukan, Peneliti dapat memberikan saran untuk perbaikan, sebagai berikut:

Guru harus meluangkan waktu lebih banyak untuk peserta didik dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran di kelas.

Pembelajaran dengan model *two stay two stray* memberi kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dalam dan antar kelompok, sehingga pembelajaran dengan model ini cocok digunakan pada kelas yang mempunyai prestasi belajar

rendah.

Penelitian yang peneliti lakukan hanya sampai pada tahap *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), dan *develop* (pengembangan), belum sampai pada tahap *disseminate* (penyebaran), sehingga bisa dilakukan penelitian lanjut menyebarkan perangkat pembelajaran ini dan melihat apakah hasilnya konsisten.

Daftar Pustaka

- Arsury. 2007. Pendidikan Yang Humanis. (online) <http://arsury.blogspot.com/2007/12/pendidikan-yang-humanistik.html> (diakses pada 14 Oktober 2010).
- Drost, J. IGM. 1998. *Pendidikan Sains yang Humanistik*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius Universitas Sanata Dharma.
- Lie, A. 2010. *Cooperative Learning (Mempraktekkan Cooperative Learning di ruang-ruang kelas)*. Jakarta: Grasindo.
- Sumaji, dkk. 2009. *Pendidikan Sains Yang Humanistik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Thiagarajan, dkk. 1974. *Instructional Development for Teacher of Exceptional Children*. Bloomington: Indiana University.
- Wijayanti. 2007. "Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan TSTS berbantuan CD Pembelajaran dan LKS pokok bahasan Segiempat Siswa Kelas VII Semester 2". *Tesis*. Bangsri: Pendidikan Maematika Pascasarjana.